

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR YANG DIMILIKI MAHASISWA DAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP MINAT SERTA IMPLIKASINYA PADA KESIAPAN MENJADI GURU

(Survey Pada Mahasiswa Angkatan 2020 di Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi)

Fitriya

fitriyes2727@gmail.com

Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi

Rendra Gumilar

rendragumilar@unsil.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

Ai Nur Solihat

ainursolihat@unsil.ac.id

Universitas Siliwangi

Jalan, Siliwangi, No. 24 Kotak Pos 164 Telepon. (0265) 330634 Tasikmalaya 46115

Korespondensi penulis : *fitriyes2727@gmail.com*

Abstract. *This research discusses the readiness to become a teacher that must be formed from college, through choosing an education major that suits your talents and interests, in order to prepare for a career as an educator. This research aims to examine the influence of students' teaching skills and self-esteem on their interests and implications for readiness to become teachers. Survey of economic education students class of 2020. The research method used is quantitative research. Implemented and supported by survey design using an explanatory survey approach. The sample in this study was non-probability sampling with a total of 110 students. The data analysis technique used is path analysis. The results of the path analysis obtained the regression equation $Y = 0.195 X_1 + 0.000 X_2 + 0.748 e_1$ and $Z = 0.049$. The results of the path analysis show that there is a direct influence between the Teaching Skills and Self-Esteem variables on Interest, the Self-Esteem variable on Readiness to Become a Teacher. And there is an indirect influence between the Teaching Skills variable on Readiness to Become a Teacher.*

Keywords: *Teaching Skills, Self-Esteem, Readiness to Become a Teacher, Interest*

Abstract. Penelitian ini membahas kesiapan menjadi guru yang harus dibentuk sejak di perguruan tinggi, melalui pemilihan jurusan kependidikan yang sesuai dengan bakat dan minat, guna mempersiapkan karir sebagai tenaga pendidik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh keterampilan mengajar yang dimiliki mahasiswa dan *self-esteem* terhadap minat serta implikasinya pada kesiapan menjadi guru. Survei Mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Diterapkan dan ditunjang dengan desain survei menggunakan pendekatan survei eksplanatori. Sampel pada penelitian ini *Nonprobability* sampling dengan jumlah 110 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur. Hasil analisis jalur diperoleh persamaan regresi $Y = 0,195 X_1 + 0,000 X_2 + 0,748 e_1$ dan $Z = 0,049 X_1 + 0,004 X_2 + 0,195 Y + 0,562 e_2$. Dari hasil analisis jalur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara variabel Keterampilan Mengajar dan *Self-Esteem* Terhadap Minat, variabel *Self-Esteem* terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Dan terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel Keterampilan Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

Kata Kunci : Keterampilan Mengajar, *Self-Esteem*, Kesiapan Menjadi Guru, Minat

LATAR BELAKANG

Kesiapan menjadi guru sangat penting untuk menjalankan tugas secara profesional, yang meliputi kesiapan fisik, mental, dan penguasaan materi. Mutu pendidikan bergantung pada guru yang berkualitas, profesional, sukses, dan bermartabat.

Pendidikan berperan sebagai investasi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Susanto dalam (Rosmiati et al.2017), pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya untuk mencapai kehidupan yang lebih maju dan sejahtera.

Fenomena ketidaksesuaian profesi sering terjadi pada lulusan program studi pendidikan, khususnya pendidikan ekonomi. Banyak lulusan tidak tertarik atau tidak minat menjadi guru dan memilih karir di luar pendidikan, seperti di bidang perkantoran, pengusaha, atau perbankan. Hal ini menyebabkan kompleksitas masalah lapangan pekerjaan, padahal lulusan pendidikan seharusnya siap menjadi tenaga pendidik. Berdasarkan Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud, rata-rata hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) di Jawa Barat pada tahun 2019 adalah 58,97, sementara di Kota Tasikmalaya mencapai 61,21. Nilai ini masih dianggap rendah dibandingkan target 80,00 yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Sumarna Surapranata. Oleh karena itu, perlu ada upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas UKG agar mencapai target dan meningkatkan mutu pendidikan di Jawa Barat dan Kota Tasikmalaya. Dari fenomena tersebut peneliti melakukan pra-penelitian terhadap Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020, dengan jumlah responden 30 responden, dengan hasil berikut ini

No	Keterangan	Kriteria		Frekuensi
		Ya	Tidak	
1.	Minat Menjadi Guru	46,7%	53,3%	30
2.	Kesiapan Menjadi Guru	33,3%	66,7%	30

Dari data tersebut Data menunjukkan ketidaksesuaian antara tujuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang seharusnya membentuk tenaga pendidik profesional, dengan kesiapan mahasiswa. Dari 30 mahasiswa, 53,3% tidak berminat menjadi guru dan 66,7% tidak siap menjadi guru. Kurangnya kesiapan ini disebabkan oleh ketidakminatan, kurangnya penguasaan kompetensi, rendahnya rasa percaya diri, dan preferensi terhadap bidang ekonomi karena prospek kerjanya lebih luas. Selain itu, mereka merasa belum mampu memahami berbagai karakteristik peserta didik. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik apakah keterampilan mengajar dan *self-esteem* mempengaruhi minat dan kesiapan menjadi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis survei. Variabel bebas adalah Keterampilan Mengajar (X1) dan Self-Esteem (X2), variabel terikat adalah

Kesiapan Menjadi Guru (Y), dan variabel intervening adalah minat menjadi guru (Z). Desain penelitian adalah survei eksplanatori dengan teknik Nonprobability Sampling (sampel jenuh). Sampelnya adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020, berjumlah 110 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-4. Uji instrumen mencakup uji validitas dan reliabilitas. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik, disajikan dalam bentuk angka. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hipotesis diuji dengan analisis jalur (Path Analysis) untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antara variabel. Menurut (Ghozali, 2016), analisis jalur adalah pengembangan dari analisis regresi untuk mengukur hubungan variabel. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X), yaitu keterampilan mengajar (X1) dan Self-Esteem (X2), variabel dependen (Y) yaitu kesiapan menjadi guru, dan variabel intervening (Z) yaitu minat menjadi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan menjadi guru mencakup kesiapan fisik, mental, dan penguasaan materi. Kesiapan fisik meliputi kesehatan dan penampilan, sementara kesiapan mental meliputi minat, motivasi, dan sikap. Kesiapan ini diukur melalui kuesioner yang diisi oleh 110 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2020. Hasil menunjukkan total skor 3.401, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 12,4% responden memiliki skor tertinggi pada pernyataan empati, menunjukkan kesiapan psikis yang baik.

Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan dasar yang baik untuk menjadi guru profesional. Disarankan agar program pengembangan profesional terus ditingkatkan melalui lebih banyak praktikum, workshop pedagogi, dan pelatihan soft skills. Dengan mempertahankan dan meningkatkan dukungan ini, kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional dapat terus ditingkatkan.

nilai jenjang interval pada penelitian ini digunakan rumus :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Kriteria pengujian berdasarkan kuisioner :

- a. Jumlah *option* atau kriteria ; 4

b. Nilai tertinggi secara keseluruhan ; $110 \times 10 \times 4 = 4.400$

c. Nilai terendah secara keseluruhan ; $110 \times 10 \times 1 = 1.100$

Kemudian menghitung nilai jenjang interval, berikut cara perhitungannya:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NIJ)} = \frac{4.400 - 1.100}{4}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NIJ)} = \frac{3.300}{4}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NIJ)} = 825$$

Setelah dihitung nilai yang didapatkan adalah 825 hasil tersebut menjadi jarak interval dalam klasifikasi penilaian setiap indikator kesiapan menjadi guru dalam penelitian ini. Berikut ini tabel klasifikasinya:

Klasifikasi NJI Kesiapan Menjadi Guru

Nilai	Interprestasi
1.100 – 1.925	Sangat Tidak Baik
1.926 – 2.751	Tidak Baik
2.752 – 3.577	Baik
3.578 – 4.403	Sangat Baik

2. Minat Menjadi Guru

Minat adalah dorongan yang membuat individu tertarik pada suatu hal, mencakup aspek kognisi, emosi, dan konasi. Data minat dari 110 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2020 menunjukkan total skor 3.280, yang termasuk kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan minat kuat untuk menjadi guru profesional.

Sebanyak 11,7% responden memiliki skor tertinggi pada pernyataan "Saya dapat menjaga tingkah laku dalam melakukan sesuatu, karena saya yakin profesi guru adalah profesi yang baik," yang menunjukkan keinginan kuat menjadi guru. Mahasiswa menunjukkan pemahaman, antusiasme, dan kebanggaan terhadap profesi guru, serta niat kuat untuk mengikuti pelatihan tambahan dan program magang.

Hasil ini menunjukkan minat tinggi mahasiswa terhadap profesi guru. Disarankan agar fakultas menyediakan lebih banyak kesempatan interaksi langsung dengan profesi guru, seperti magang, workshop, dan seminar, serta dukungan emosional dan

bimbingan karir untuk membantu mahasiswa menjadi guru profesional dan berdedikasi.

Nilai jenjang interval pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Kriteria pengujian berdasarkan kuesioner :

- a. Jumlah *option* atau kriteria : 4
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan : $110 \times 9 \times 4 = 3.960$
- c. Nilai terendah secara keseluruhan : $110 \times 9 \times 1 = 990$

Kemudian menghitung nilai jenjang interval, berikut cara perhitungannya:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{3.960 - 990}{4}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{2.970}{4}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = 742,5$$

Setelah dihitung, nilai jenjang yang didapatkan adalah 742,5 hasil tersebut menjadi jarak interval dalam klasifikasi penilaian setiap indikator minat menjadi guru dalam penelitian ini. Berikut ini tabel klasifikasinya :

Klasifikasi NJI Minat

Nilai	Interprestasi
990 – 1.732,5	Sangat Rendah
1.733,4 – 2.476	Rendah
2.477 – 3.219,5	Tinggi
3.220,5 – 3963	Sangat Tinggi

3. Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar adalah elemen penting yang mencerminkan keprofesionalan guru, melibatkan kemampuan menyampaikan materi secara mudah dipahami, mencapai tujuan pembelajaran, dan mempengaruhi pemahaman, sikap, serta keterampilan siswa. Data dari 110 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi 2020 menunjukkan total skor keterampilan mengajar 6.146, termasuk kategori sangat baik.

Hasil angket dengan 17 pertanyaan mengukur keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil. Skor tertinggi 6,2% pada pernyataan tentang memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa menunjukkan keterampilan dalam memberikan penguatan.

Secara keseluruhan, keterampilan mengajar mahasiswa 2020 sangat baik, mencakup berbagai aspek penting. Disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan

program pelatihan, serta memberikan lebih banyak kesempatan praktik mengajar nyata melalui magang atau pengalaman lapangan, untuk memastikan kesiapan menjadi guru profesional.

Nilai jenjang interval pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Kriteria pengujian berdasarkan kuesioner :

- a. Jumlah *option* tau kriteria ; 4
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan : $110 \times 17 \times 4 = 7.480$
- c. Nilai terendah secara keseluruhan : $110 \times 17 \times 1 = 1.870$

Kemudian menghitung nilai jenjang interval, berikut cara menghitungnya:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{7.480 - 1.870}{4}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{5.610}{4}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = 1.402,5$$

Setelah dihitung nilai yang didapatkan adalah 1.402,5 hasil tersebut menjadi jarak interval dalam klasifikasi penilaian setiap indikator keterampilan mengajar dalam penelitian ini, berikut ini tabel klasifikasinya :

Klasifikasi NJI Keterampilan Mengajar

4. Self-

Nilai	Interprestasi
1.870 – 3.272,5	Sangat Tidak Baik
3.273,5 – 4.676	Tidak Baik
4.677 – 6.079,5	Baik
6.080,5 – 7.483	Sangat Baik

Esteem

Harga diri atau *self-esteem* adalah evaluasi individu terhadap diri mereka sendiri, mencakup keyakinan terhadap kemampuan, nilai diri, dan keberhasilan. Tingkat *self-esteem* mempengaruhi interaksi dengan dunia, kemampuan menghadapi tantangan, dan hubungan sosial.

Data *self-esteem* diperoleh dari angket 110 mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2020 Universitas Siliwangi dengan 9 pernyataan dan 4 alternatif jawaban. Total skor 3.280 termasuk kategori sangat baik, menunjukkan *self-esteem* yang tinggi. Frekuensi skor tertinggi, 11,4%, berada pada pernyataan "Saya dapat mengikuti

peraturan dan norma di sekolah," yang mencerminkan ketaatan pada etika dan moral.

Secara keseluruhan, *self-esteem* mahasiswa sangat baik, dengan kepercayaan diri yang kuat, kemampuan mengelola diri, dan peneguhan nilai moral. Untuk mempertahankan dan meningkatkan *self-esteem* ini, disarankan fakultas menyediakan lingkungan mendukung melalui program mentoring, ekstrakurikuler, dan pelatihan pengembangan diri, serta lebih banyak kesempatan praktek mengajar. Dari hasil skor, *self-esteem* yang baik menunjukkan bahwa mahasiswa kemungkinan besar siap menjadi guru profesional.

Nilai jenjang interval pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Kriteria pengujian berdasarkan kuesioner :

- a. Jumlah option atau kriteria : 4
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan : $110 \times 9 \times 4 = 3.960$
- c. Nilai terendah secara keseluruhan : $110 \times 9 \times 1 = 990$

Kemudian menghitung nilai jenjang interval, berikut cara perhitungannya:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{3.960 - 990}{4}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{2.970}{4}$$

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = 742,5$$

Setelah dihitung nilai yang didapatkan adalah 742,5 hasil tersebut menjadi jarak interval dalam klasifikasi penilaian setiap indikator *Self-Esteem* pada penelitian ini. Berikut ini tabel klasifikasinya.

6Klasifikasi NJI *Self-Esteem*

Nilai	Interpretasinya
990 – 1.732,5	Sangat Tidak Baik
1.733,5 – 2.476	Tidak Baik
2.477 – 3.219,5	Baik
3.220,5 – 3.963	Sangat Baik

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Minat

Keterampilan mengajar adalah integrasi berbagai komponen seperti pemahaman materi, komunikasi, adaptasi gaya belajar siswa, dan pengelolaan kelas. Ini penting

untuk mencapai tujuan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar produktif. Pendidikan minimal S1 diperlukan untuk menjadi guru profesional. Tingkat keterampilan mengajar mahasiswa dapat menjadi indikator kesiapan mereka menjadi guru; semakin baik keterampilannya, semakin siap mereka.

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 110 mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2020 Universitas Siliwangi dengan 17 pernyataan. Hasilnya menunjukkan skor keterampilan mengajar 6.146, termasuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan dengan skor tertinggi (6,2%) mencerminkan kemampuan memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa, menunjukkan kemampuan memberikan penguatan variabel dan non-variabel dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keterampilan Mengajar terhadap Minat. Terbukti dari hasil *path analisis* nilai signifikansi keterampilan mengajar terhadap minat adalah $0,049 < 0,05$ dan nilai *thitung* $1,988 > t_{tabel} 1,982$, serta kontribusi pengaruh variabel Keterampilan Mengajar (X1) terhadap Minat (Z) adalah 0,276, yang dapat ditarik bahwa pengaruh Keterampilan Mengajar (X1) terhadap Minat (Z) adalah sebesar 27,6% dan untuk 72,4% berasal dari variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat Keterampilan Mengajar maka semakin tinggi atau baik pula Minat akan menjadi guru.

Teori Koneksi Thorndike mendukung temuan ini, menunjukkan pentingnya latihan berulang dalam memperkuat keterampilan. Program latihan mengajar yang efektif membantu membentuk guru yang siap menghadapi tantangan kelas dengan baik. Kesiapan fisik dan mental calon guru sangat penting dalam proses ini, sejalan dengan pernyataan Dalyono dalam (Fauzi et al., 2023;26076) tentang pentingnya kesiapan fisik dan mental. Semakin tinggi keterampilan mengajar, semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

2. Pengaruh *Self-Esteem* Terhadap Minat

Self-esteem adalah penilaian individu terhadap dirinya, mempengaruhi berbagai aspek hidup. Mahasiswa dengan *self-esteem* tinggi lebih cenderung tertarik untuk menjadi guru profesional. Penelitian pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara *self-esteem* dan minat menjadi guru.

Hasil path analisis menunjukkan bahwa *self-esteem* memiliki pengaruh sebesar 41,3% terhadap minat, Terbukti dari hasil *path analisis* nilai signifikansi *Self-Esteem* terhadap minat adalah $0,004 < 0,05$ dan nilai *thitung* $2,986 > ttabel$ 1,988, serta kontribusi pengaruh variabel *Self-Esteem* (X2) terhadap Minat (Z) adalah 0,413, yang dapat ditarik bahwa pengaruh *Self-Esteem* (X2) terhadap Minat (Z) adalah sebesar 41,3% dan untuk 58,7% berasal dari variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *Self-Esteem* maka semakin tinggi atau baik pula Minat akan menjadi guru. Ini sejalan dengan Teori Koneksi (Thorndike), di mana *self-esteem* merupakan proses pembelajaran yang penting. *Self-esteem* yang baik mempengaruhi minat menjadi guru, seiring dengan kesiapan fisik dan mental yang memadai. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Musthofa, 2017) juga menunjukkan bahwa *self-esteem* memiliki pengaruh terhadap minat. Dengan demikian, *self-esteem* yang tinggi dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru profesional.

3. Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Keterampilan mengajar penting bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya secara efisien dan profesional. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar tidak secara langsung memengaruhi kesiapan menjadi guru. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 menunjukan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Keterampilan Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Terbukti dari hasil *path analisis* nilai signifikansi keterampilan mengajar terhadap minat adalah $0,195 > 0,05$ untuk nilai *thitung* $1,305 < ttabel$ 1,982, serta kontribusi pengaruh variabel Keterampilan Mengajar (X1) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) adalah 0,139, yang dapat ditarik bahwa pengaruh Keterampilan Mengajar (X1) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) adalah sebesar 13,9% dan untuk 86,1% berasal dari variabel lain. Faktor-faktor intrinsik seperti motivasi dan kepuasan psikologis memainkan peran yang lebih signifikan dalam menentukan kesiapan menjadi guru. Meskipun ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara keterampilan mengajar dan kesiapan, hal ini bisa disebabkan oleh kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan tersebut serta perbedaan responden dalam penelitian. Pelatihan di perguruan tinggi

membantu mahasiswa calon guru mengembangkan kesiapan mereka dari segi keterampilan mengajar maupun aspek psikologis yang mendukung peran guru yang efektif dan profesional. Hal ini sejalan dengan Ryan & Deci dalam (Sukmawati, 2019) walaupun keterampilan mengajar penting, tanpa motivasi intrinsik yang tinggi dan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, calon guru mungkin tidak merasa siap untuk memasuki profesi mengajar.

4. Pengaruh *Self-Esteem* Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Agency adalah kemampuan individu untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka, yang juga terkait dengan konsep *self-esteem*. *Self-esteem* mempengaruhi keputusan individu dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan, termasuk dalam memilih karir. Penelitian menunjukkan bahwa *self-esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, terbukti dari hasil *path analisis* nilai signifikansi *Self-Esteem* terhadap minat adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai *thitung* $4,622 > t_{tabel} 1,988$, serta kontribusi pengaruh variabel *Self-Esteem* (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) adalah $0,503$, yang dapat ditarik bahwa pengaruh *Self-Esteem* (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) adalah sebesar $50,3\%$ dan untuk $49,7\%$ berasal dari variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *Self-Esteem* maka semakin tinggi atau baik pula Kesiapan akan menjadi guru. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam Teori Koneksi (Thorndike) yang menekankan pentingnya kesiapan individu dalam belajar dan bertindak. Kesiapan fisik dan mental, termasuk tingkat minat dan motivasi, juga berperan dalam kesiapan menjadi guru.

5. Pengaruh Minat Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Minat memotivasi individu untuk mengejar pekerjaan yang diinginkan, yang juga mempengaruhi kesiapan mereka. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Minat terhadap Kesiapan Menjadi Guru Terbukti dari hasil *path analisis* nilai minat terhadap kesiapan menjadi guru adalah $0,000 < 0,05$, dan untuk nilai *thitung* $3,676 > t_{tabel} 1,982$. Serta untuk kontribusi pengaruh variabel Minat (Z) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) adalah $0,268$, yang dapat diartikan bahwa Minat (Z) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) adalah sebesar $26,8\%$ dan untuk $73,2\%$ berasal dari variabel lain. Hal ini sejalan dengan Teori Koneksi (Thorndike) yang menekankan bahwa proses pembelajaran melibatkan

pengalaman, kesalahan, dan perkembangan bertahap. Minat yang kuat terhadap profesi guru dapat memotivasi individu untuk belajar, mengembangkan keterampilan, dan menghadapi tantangan dengan lebih siap secara mental dan emosional. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan hubungan antara minat dan kesiapan menjadi guru.

6. Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Minat

Kesiapan Menjadi Guru adalah hal krusial karena membutuhkan kemampuan fisik, mental, dan penguasaan materi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar tidak secara langsung memengaruhi kesiapan menjadi guru melalui minat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan *Path Analysis* (pengaruh tidak langsung) melalui *Sobel Test* antara variabel keterampilan mengajar terhadap kesiapan menjadi guru melalui minat, dengan perolehan *thitung* $0,1842 < 1,982$ *ttabel*, maka artinya keterampilan mengajar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru melalui minat. Faktor-faktor psikologis dan keterlibatan orang tua serta masyarakat turut berperan penting dalam menentukan kesiapan seorang guru. Meskipun ada temuan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, hal ini dapat disebabkan oleh kompleksitas fenomena kesiapan menjadi guru dan variasi responden yang digunakan dalam penelitian.

7. Pengaruh *Self-Esteem* Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Minat

Kesiapan menjadi guru melibatkan kemampuan komprehensif dalam aspek fisik, mental, dan pemahaman materi pembelajaran. Penilaian diri (*Self-Esteem*) sangat penting untuk mendukung kesiapan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-Esteem* berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui Minat dilihat dari perolehan nilai *thitung* sebesar $2,266 > 1,982$ *ttabel* artinya *thitung* $> ttabel$. Serta kontribusi *Self-Esteem* (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) melalui Minat (Z) adalah $0,135$ yang berarti bahwa pengaruh *Self-Esteem* terhadap Kesiapan Menjadi Guru melalui Minat yaitu sebesar $13,5\%$ dan $86,5\%$ berasal dari variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini sejalan dengan Teori Koneksi (Thorndike), di mana *Self-Esteem* yang tinggi memperkuat kesiapan dan minat calon guru untuk menjadi profesional. Penelitian sebelumnya juga mendukung pengaruh *Self-Esteem*

terhadap kesiapan, memperkuat kesimpulan bahwa *Self-Esteem* memengaruhi kesiapan menjadi guru melalui minat.

I. SIMPULAN

Keterampilan mengajar dan *Self-Esteem* berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Angkatan 2020 di Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi, berdasarkan Path Analysis. Namun, keterampilan mengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, sedangkan *Self-Esteem* dan minat berpengaruh signifikan. Faktor kesiapan psikologis dan perbedaan responden serta tempat penelitian dapat menjelaskan hasil ini. Keterampilan mengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru melalui minat, tetapi *Self-Esteem* berpengaruh signifikan melalui minat, berdasarkan Path Analysis dan Sobel Test.

II. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran diberikan kepada mahasiswa dan peneliti selanjutnya. Untuk mahasiswa, penelitian ini memberikan wawasan tentang kesiapan menjadi guru, meningkatkan minat dan kesiapan mereka, serta melengkapi pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan tersebut. Penelitian ini berkontribusi penting dalam pengembangan kesiapan menjadi guru dan memberikan pedoman bagi mahasiswa dalam mempersiapkan karier sebagai guru. Bagi peneliti, penelitian ini menyediakan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang serupa, dengan menambahkan faktor-faktor seperti motivasi, kondisi jasmani, rohani, lingkungan keluarga, pendidikan, masyarakat, dan hasil belajar. Penelitian mendalam tentang hubungan keterampilan mengajar dengan kesiapan guru dianjurkan, meskipun pandangan Slameto tentang keterampilan sebagai faktor kesiapan perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian selanjutnya disarankan lebih fokus pada permasalahan kesiapan guru.

III. DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., Sadih, A., & Afriza, E. F. (2023). Minat Sebagai Mediator Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26075–26086.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermansyah. (2020). Analisis Teori Behavioristik (Edward Thordike) dan Implementasinya Dalam Pembelajaran SD/MI. *Jurnal Program Studi PGMI*,

7(1), 1–11

- Mulyati, S., & Sopiah, S. (2023). Influence of Field Experience Practices on Student Readiness to Become Teachers and their Self-Esteem Levels. *International Journal of Studies in Education and Science*, 4(2), 137–150. <https://doi.org/10.46328/ijses.71>
- Musthofa, S. (2017). *PENGARUH SELF CONCEPT DAN SELF ESTEEM TERHADAP MINAT SERTA PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS ALFIYYAH 2 PONDOK PESANTREN AL LUQMANIYYAH*.
- Rosmiati, F. D., Siswandari, & Sohidin. (2017). Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Persepsi Tentang Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fkip Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(2), 72–84
- Strout, L. J. (2015). *PHILOSOPHY WITHIN PRACTICE : RELATIONSHIP BETWEEN PHILOSOPHICAL ORIENTATIONS AND TEACHING STYLES OF FACULTY IN EARLY CHILDHOOD TEACHER PREPARATION PROGRAMS* by Lisa J . Strout CAROLINE BASSETT , PhD , Faculty Mentor and Chair VICTOR KLIMOSKI , PhD , Commit. September.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>